

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimilikinya. Indonesia memiliki kekayaan alam yang begitu luas, namun apabila kualitas sumber daya manusianya tidak berkualitas maka kekayaan alam yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal karena adanya keterbatasan sumber daya manusia tersebut untuk dapat memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki. Dalam hal ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Pendidikan berperan sebagai sebuah investasi yang memberi keuntungan tersendiri dalam jangka panjang. Investasi tersebut akan memberi keuntungan terhadap pelaku pendidikan, seperti peserta didik maupun tenaga kependidikan bahkan terhadap bangsa dan pemerintahan.

Upaya meningkatkan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui jalur pendidikan seperti jalur pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal berlangsung dalam kelas atau sekolah yang mempertemukan guru dengan siswanya, sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung berdasarkan pengalaman, kemudian pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang berlangsung diluar sistem sekolah, misalnya seperti kursus-kursus, lembaga bimbingan belajar, seminar-seminar, dan kegiatan pendidikan lainnya yang tidak terikat dengan sistem sekolah.

Pendidikan ikut berkontribusi meningkatkan kualitas bangsa seperti tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, maka perlu adanya upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu oleh kualitas pendidik. Pendidik atau guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan. Peran yang sangat besar itu diampu oleh guru karena guru terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Saondi dan Suherman (2012: 3) mengungkapkan bahwa “guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya.....”. Dengan demikian, guru-guru harus memiliki kualitas yang baik agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermutu.

Indonesia memiliki suatu lembaga yang bertanggung jawab dalam mencetak pendidik atau guru yang berkualitas. Lembaga yang berperan untuk mencetak guru yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), seperti IKIP yang saat ini sudah beralih menjadi Universitas.

Universitas Pendidikan Indonesia salah satu LPTK yang berada di kota Bandung. Sejarah berdirinya Universitas Pendidikan Indonesia berawal dari kebutuhan untuk menyiapkan guru yang berkualitas guna mendukung pembangunan bangsa melalui mutu pendidikan yang berkualitas. Saat ini, Universitas Pendidikan Indonesia juga berperan mencetak praktisi pada bidang lain selain bidang pendidikan. Meski demikian, Universitas Pendidikan Indonesia tetap konsisten dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan melalui upaya mempersiapkan tenaga guru yang berkompeten dibidang pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan secara nyata yaitu dengan mengadakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah salah satu mata kuliah kependidikan yang wajib diampu oleh mahasiswa calon guru di LPTK. Kegiatan PPL secara khusus bertujuan untuk memberi bekal pengalaman dan pengetahuan mengenai kependidikan sebagai upaya mewujudkan calon guru yang profesional.

Data mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah mengikuti PPL pada semester ganjil 2014/2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Mahasiswa PPL

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	21
2	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	170
3	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	341
4	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	118
5	Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK)	177
6	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	122
7	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS)	195
Total		1144

Sumber : Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian UPI

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai pada Tabel 1.1, telah dilakukan pra penelitian untuk mengetahui minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Pra penelitian dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan PPL sebanyak 20 responden pada setiap fakultas.

Tabel 1.2
Hasil Pra Penelitian Minat Menjadi Guru

No	Fakultas	Persentase			Total
		Ya	Ragu-ragu	Tidak	
1	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	67%	-	33%	100%
2	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	25%	12,5%	62,5%	100%
3	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	43%	43%	14%	100%
4	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	37,5%	12,5%	50%%	100%
5	Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK)	28,5%	43%	28,5%	100%
6	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	57%	28,5%	14,5%	100%

No	Fakultas	Persentase			Total
		Ya	Ragu-ragu	Tidak	
7	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS)	57%	28,5%	14,5%	100%

Sumber : Wawancara, data diolah

Berdasarkan data pra penelitian diatas, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) hanya berada pada 25% mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru. Bila dibandingkan dengan fakultas lainnya, minat mahasiswa FPEB terhadap profesi guru menunjukkan persentase paling rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada mahasiswa FPEB. FPEB memiliki tujuh program studi. Pada Tabel 1.3 dapat dilihat data mahasiswa dan program studi di FPEB.

Tabel 1.3
Data Mahasiswa Program Studi FPEB

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Akuntansi – S1	509
2	Pendidikan Manajemen Bisnis – S1	489
3	Pendidikan Manajemen Perkantoran – S1	455
4	Pendidikan Ekonomi – S1	498
5	Manajemen – S1	443
6	Akuntansi – S1	492
7	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam – S1	173
Jumlah		3059

Sumber : Kepala Seksi Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis memiliki visi sebagai berikut:

"Menjadi fakultas pelopor dan unggul (*a leading and outstanding*) dalam penyelenggaraan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis syariah di Indonesia pada tahun 2025"

Agar dapat mewujudkan visinya dalam menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi, FPEB memiliki empat program studi kependidikan diantaranya Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, dan

Pendidikan Manajemen Bisnis. Keempat program studi tersebut berperan penting dalam mempersiapkan tenaga pendidik di bidang ekonomi. Oleh karena itu, mahasiswa program studi kependidikan di FPEB dipersiapkan untuk menghasilkan *output* guru di bidang ekonomi yang berkualitas dan bermutu tinggi. Namun, pada kenyataannya sesuai dengan data pra penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa program studi kependidikan FPEB kurang berminat untuk menjadi guru.

Profesi guru merupakan sebuah pekerjaan yang memiliki peran penting. Profesi guru berkedudukan tinggi dalam kehidupan suatu bangsa karena kualitas seorang individu tidak terlepas dari peran pendidikan dimana guru yang menjadi figur utama dalam proses pendidikan secara langsung. Menurut Saondi dan Suherman (2012: 64) bahwa “posisi guru pada era dalam reformasi pendidikan merupakan posisi yang memiliki peran besar yang harus dijalankan guru dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.”

Menurut Djamarah (2008: 193) “minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Crow & Crow (dalam Djamarah, 2008: 192-193) mengungkapkan mengenai lamanya minat bervariasi. Untuk seorang anak yang sangat muda, lamanya minat sangat pendek dan minat terhadap suatu kegiatan senantiasa berpindah-pindah. Berbeda dengan orang yang lebih tua. Orang yang lebih tua lebih lama mempertahankan minatnya terhadap sesuatu.

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam memilih pekerjaan dapat berasal dari dalam diri atau dari lingkungan luar orang tersebut. Menurut Surya (2006: 43) “minat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar”. Faktor dari dalam merupakan faktor yang timbul dalam diri seseorang, dan faktor dari luar merupakan faktor yang timbul akibat pengaruh dari luar diri seperti lingkungan.

Lingkungan utama dan pertama yang dihadapi oleh manusia yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh tersendiri bagi keputusan individu dalam memilih pekerjaan. Adanya anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru memberikan inspirasi tersendiri bagi mahasiswa serta mendorong mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Prajanti Kusuma Ningrum,dkk (2013) bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru atau dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat menjadi guru.

Selain itu, profesi guru diminati karena adanya motif-motif tertentu yang timbul dalam diri mahasiswa. Kumpulan motif-motif tersebut dapat diartikan sebagai motivasi. Menurut Arep dan Tanjung (2003: 12) bahwa “

motivasi orang bekerja ada bermacam-macam. Ada orang yang termotivasi mengerjakan sesuatu karena uangnya banyak, meskipun pekerjaan itu secara hukum tidak benar. Ada juga yang termotivasi karena rasa aman atau keselamatan meskipun bekerja dengan jarak jauh. Bahkan ada orang yang termotivasi bekerja hanya karena pekerjaan tersebut memberikan *prestise* yang tinggi walaupun gajinya sangat kecil”.

Dengan demikian, seseorang memilih pekerjaan berdasarkan motivasi yang berbeda-beda. Namun, lebih lanjut Arep dan Tanjung (2003:19) menjelaskan bahwa agar manusia dapat bekerja sebaik mungkin, mereka harus mempunyai kesempatan yang tepat, bantuan dan motivasi yang cukup untuk dapat mengembangkan potensi mereka. Halimah Harun (2006) dalam jurnal penelitiannya menemukan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan suatu pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis terkait minat untuk menjadi guru berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, penulis dalam penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa menjadi Guru” (Survei pada Mahasiswa Program Kependidikan Angkatan 2011 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga, motivasi, dan minat menjadi guru?

2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi guru?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi guru?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran umum lingkungan keluarga, motivasi, dan minat menjadi guru.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi guru.
3. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi guru.
4. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu terkait lingkungan keluarga dan motivasi hubungannya dengan minat mahasiswa menjadi guru.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pendidikan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang lingkungan keluarga dan motivasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, sehingga pihak terkait dapat meningkatkan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru agar mahasiswa program kependidikan memiliki kualitas dan mutu yang tinggi untuk menjadi seorang pendidik atau guru.